

**TESIS**

**DESAIN PEMBELAJARAN FIKIH MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
*DEEP LEARNING* PADA SISWA KELAS VII MTS SWASTA ISTIQOMAH  
RANTAU**



Oleh:  
**NADA AFIFAH**  
**NIM: 5032023026**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Ujian Munaqasyah Tesis Pada Program Magister  
Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nada afifah M.Pd  
Tempat /Tanggal Lahir : Rantau, 30 april 1998  
Jenjang : Magister (Strata-2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Rantau Aceh Tamiang

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini yang berjudul **DESAIN PEMBELAJARAN FIKIH MENGGUNAKAN PENDEKATAN DEEP LEARNING PAD SISWA KELAS VII MTS SWASTA ISTIQOMAH RANTAU** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah Tesis ini bebas dari plagiarism. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 05 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



NANDA AFIFAH  
NIM: 5032023026



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
PASCASARJANA

---

**PENGESAHAN**

Tesis Berjudul : **DESAIN PEMBELAJARAN FIKIH MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
*DEEP LEARNING* PAD SISWA KELAS  
VII MTS SWASTA ISTIQOMAH RANTAU**

Nama : NANDA AFIFAH

NIM : 5032023026

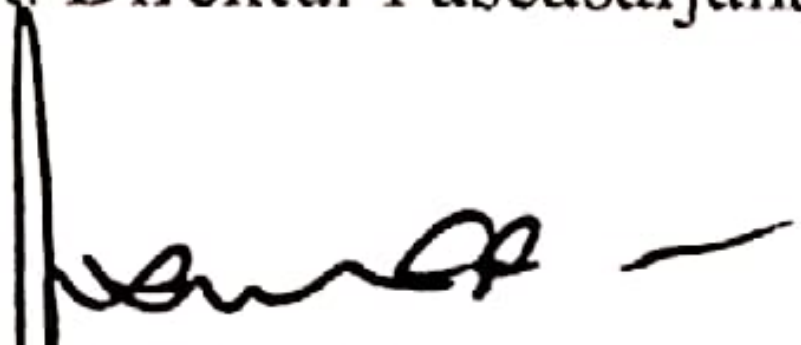
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 02 Februari 2026

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister

Pendidikan Agama Islam

Langsa, 5 Maret 2026  
Plt. Direktur Pascasarjana,

  
Dr. Amiruddin Yahya MA  
NIP. 197509092008011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
PROGRAM PASCASARJANA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Tesis berjudul : Desain Pembelajaran Fiqih menggunakan Pendekatan *Deep Learning* Pada Kelas VII MtsS Istiqamah Rantau  
Nama : Nada Afifah  
Nim : 5032023026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Ujian Tesis :

Ketua : Dr. Mahyidin, MA

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I

Anggota :

(Penguji 1) Prof Dr. M.Nasir, MA

(Penguji 2) Dr. Hatta Sabri, M.Pd

(Penguji 3) Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I

Diuji di Langsa pada tanggal : 5 Maret 2026

Pukul : 10.45 Wib s.d Selesai

Hasil/Nilai : 96,4 (A+)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.  
NIP. 19860912 201503 1 004

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**DESAIN PEMBELAJARAN FIKIH MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
*DEEP LEARNING* PADA SISWA KELAS VII MTS SWASTA ISTIQOMAH  
RANTAU**

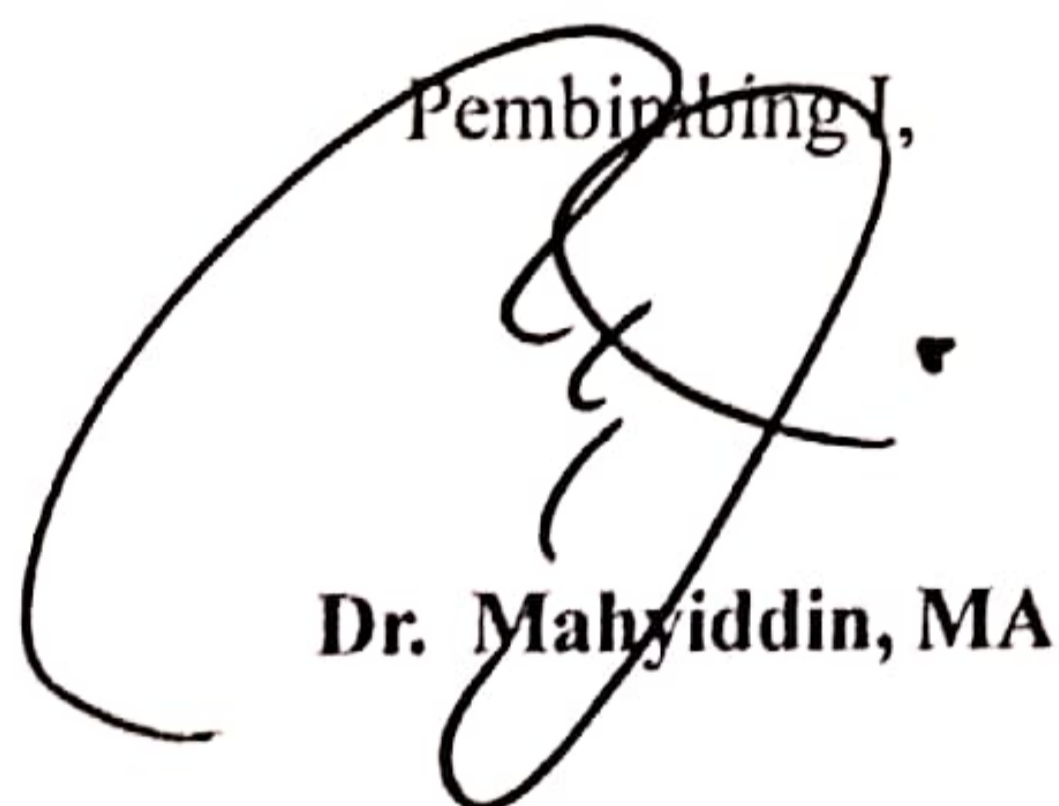
**NADA AFIFAH  
NIM: 5032023026**

**Program Studi Pendidikan  
Agama Islam**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana IAIN Langsa  
untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Tesis.

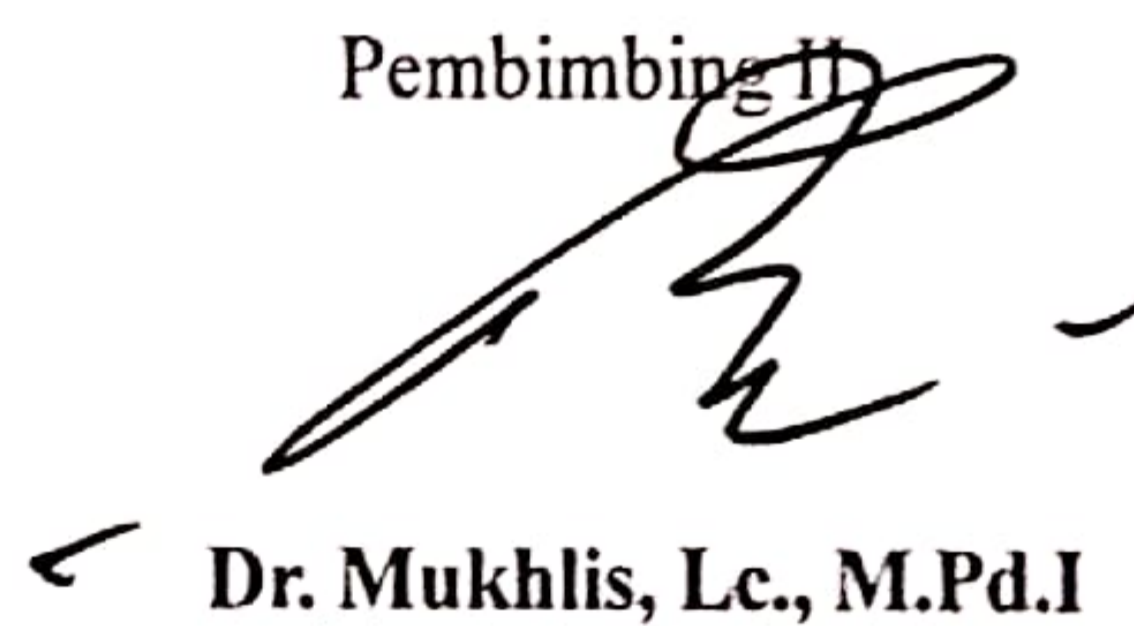
Menyetujui,

Pembimbing I,



**Dr. Mahyiddin, MA**

Pembimbing II



**Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa**



**Dr. Miswari S.Pd, M.Ud**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### a) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## b) Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

## c) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

#### d) Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup  
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati  
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Talḥah	=	طَلْحَةَ

#### e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

#### f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ

asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

### g) Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	أَخْذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	أَيُّ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمْرَتْ
Akala	=	أَكَلَ

### h) Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	
Fa aful- kaila wa-mīzān	
	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Ibrāhīmul-Khalīl	
	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	
	وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ لُجُ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	
Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

### i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl  
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi  
Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an  
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an  
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn  
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn  
Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn  
Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

□ هُوَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb  
Lillāhi al-amru jamī'an  
Lillāhil-amru jamī'an  
Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

### j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Nama Allah yang maha kasih dan maha penyayang segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan umatnya, Aamin. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Zulfikar, MA selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Miswari, M.Ud selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa
4. Bapak. Dr. Mahyiddin, MA Selaku Selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini
5. Bapak Dr. Mukhlis, Lc. M.Pd.I. Selaku Selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;.
6. Ibu Suriyani, S.Pd, selaku Kepala Mts Swasta Istiqomah Rantau yang telah memberikan izin dan memberikan fasilitas penelitian sehingga penulis mendapatkan banyak pengetahuan sebagai bahan pendukung dalam penulisan dan penyusunan tesis ini.

7. Guru Mata Pelajaran Fiqh Ibu Sultaniah, S.Pd dan Seluruh siswa kelas VII Mts Swasta Istiqomah Rantau yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.
8. Terkhusus Orang tua serta suami tercinta yang telah memberi dukungan penuh dalam melanjutkan studi ini.
9. Seluruh rekan-rekan alumni mahasiswa Pasca Sarjana Squad Lantam (Langkat-Aceh Tamiang) Pendidikan Agama Islam Periode 2024/2025 yang terus memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih atas segala motivasi dan dedikasinya. Segala dukungan akan menjadi dorongan bagi penulis untuk dapat terus semangat dan berusaha menjadi pribadi yang berguna bagi semua orang.

Aceh Tamiang, 05 Januari 2026

Penulis

Nada Afifah

## ABSTRAK

<b>Judul Tesis</b>	: Desain Pembelajaran Fikih Dengan Pendekatan <i>Deep Learning</i> Pada Siswa Kelas VII MTs Swasta Istiqomah Rantau
<b>Nama Penulis / NIM</b>	: Nada Afifah / 5032023026
<b>Pembimbing I</b>	: Dr. Mahyiddin, MA.
<b>Pembimbing 2</b>	: Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I.

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran Fikih siswa kelas VII MTs Swasta Istiqomah Rantau, mengembangkan desain pembelajaran Fikih berbasis pendekatan Deep Learning, serta mengetahui kelayakan desain pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan terbatas, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket kualitatif, serta validasi oleh ahli Pendidikan Islam, ahli desain pembelajaran, dan praktisi guru Fikih. Data dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan kebutuhan pembelajaran, proses pengembangan, dan hasil validasi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep hukum, tetapi juga pemaknaan, refleksi, dan internalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan peserta didik. Peserta didik memiliki kesiapan dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran yang kontekstual dan reflektif, sementara guru membutuhkan desain pembelajaran yang sistematis dan aplikatif. Desain pembelajaran Fikih berbasis Deep Learning yang dikembangkan mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan. Hasil validasi menunjukkan bahwa desain dan modul ajar yang dikembangkan dinyatakan layak secara substansi, pedagogis, dan praktis untuk diterapkan di MTs Swasta Istiqomah Rantau. Penelitian ini berimplikasi pada penguatan pembelajaran Fikih yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik.*

**Kata Kunci:** *Desain Pembelajaran, Fikih, Deep Learning*

## ABSTRACT

**Thesis Title** : The Design of Fiqh Learning Using a *Deep Learning* Approach for Seventh-Grade Students at MTs Swasta Istiqomah Rantau

**Author / Student ID** : Nada Afifah / 5032023026

**Supervisor 1** : Dr. Mahyiddin, MA.

**Supervisor 2** : Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I.

*This study aims to analyze the learning needs of seventh-grade students in Fiqh learning at MTs Swasta Istiqomah Rantau, to develop a Fiqh learning design based on the Deep Learning approach, and to determine the feasibility of the developed learning design. This research employed the Research and Development (R&D) method, encompassing the stages of needs analysis, design, development, limited implementation, and evaluation. Data were collected through classroom observations, interviews, qualitative questionnaires, and expert validation involving Islamic Education experts, learning design experts, and Fiqh teachers as practitioners. The data were analyzed qualitatively to describe learning needs, the development process, and the validation results of the product. The findings indicate that Fiqh learning requires an approach that not only emphasizes the mastery of legal concepts but also promotes meaning-making, reflection, and the internalization of religious values in students' daily lives. Students demonstrate readiness and motivation to engage in contextual and reflective learning, while teachers require a systematic and applicable learning design to support the implementation of Deep Learning. The developed Deep Learning-based Fiqh learning design integrates cognitive, affective, and psychomotor domains through meaningful, mindful, and joyful learning. Expert and practitioner validation results indicate that the developed learning design and teaching module are feasible in terms of content, pedagogical quality, and practical application for use at MTs Swasta Istiqomah Rantau. This study implies the strengthening of meaningful Fiqh learning oriented toward the development of students' Islamic character.*

**Keywords:** *Learning Design, Fiqh, Deep Learning*

## الخلاصة

**عنوان الأطروحة** : تصميم تعلّم الفقه باستخدام مدخل التعلّم العميق لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة الثانوية الإسلامية الأهلية الاستقامة رنتاو

**اسم الباحث / الرقم الجامعي** : ندى عفيفة / ٥٠٣٢٠٢٣٠٢٦

**المشرف الأول** : الأستاذ الدكتور محيي الدين، ماجستير

**المشرف الثاني** : الأستاذ الدكتور مخلص، ليسانس، ماجستير.

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على احتياجات تعلّم مادة الفقه لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الخاصة الاستقامة رنتاو في تطبيق مدخل التعلّم العميق، وتصميم نموذج تعليم الفقه القائم على التعلّم العميق بما يتناسب مع خصائص المتعلمين، والحصول على نتائج تصديق تصميم التعلّم من قبل الخبراء والممارسين التربويين. استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي بنوع بحث التصميم والتطوير، لكونه يركّز على عمليات تصميم وتطوير وتقييم وتصميم تعليم الفقه بصورة معتمّقة في سياق التعليم بالمدرسة الإسلامية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة مع مديرة المدرسة، ومعلمة الفقه، وطلاب الصف السابع، إضافة إلى خبراء التربية الإسلامية وخبراء تصميم التعلّم. وقد تم تحليل البيانات تحليلاً نوعياً لوصف احتياجات التعلّم، ومسار تطوير التصميم، ونتائج تصديق تصميم التعلّم المطوّر. أظهرت نتائج الدراسة أن تعليم الفقه يحتاج إلى مدخل لا يقتصر على إتقان المفاهيم والأحكام الشرعية، بل يركّز أيضاً على الفهم العميق، والتأمل، وتطبيق قيم الفقه في الحياة اليومية. كما بيّنت النتائج أن الطلاب يمتلكون الدافعية والاستعداد للمشاركة في تعلّم سياقي وتأملي، في حين يحتاج المعلمون إلى تصميم تعليمي منهجي وموجّه لدعم تطبيق التعلّم العميق. وقد أثبت تصميم تعليم الفقه القائم على التعلّم العميق، الذي تم تطويره عبر مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم، قدرته على دمج الجوانب المعرفية والوجدانية والمهارية بصورة متوازنة. وأظهرت نتائج التصديق أن تصميم التعلّم يقع ضمن فئة «صالح جداً»، مما يدل على صلاحيته من حيث المحتوى، والتربوية، والتطبيق العملي لاستخدامه في المدرسة المتوسطة الإسلامية الخاصة الاستقامة رنتاو. وتتمثل دلالة هذه الدراسة في تعزيز تعليم الفقه القائم على المعنى، والتأمل، والتطبيق العملي بما يتوافق مع متطلبات التربية الإسلامية المعاصرة.

**الكلمات المفتاحية** : تصميم التعلّم، الفقه، التعلّم العميق

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
الخلاصة.....	x
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Kerangka Teori .....	11
1.6 Kajian Terdahulu.....	11
1.7 Metode Penelitian .....	14
1.8 Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
2.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Desain Pembelajaran.....	20
2.2 Komponen Utama dalam Desain Pembelajaran .....	26
2.3 Model Utama dalam Desain Pembelajaran.....	32
2.4 Konsep Pembelajaran <i>Deep Learning</i> .....	35
2.5 Prinsip Pembelajaran <i>Deep Learning</i> .....	41
2.6 Hakikat Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah.....	43
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
3.1 Gambaran Umum.....	46
3.2 Kebutuhan Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII MTs Swasta Istiqomah Rantau Dalam Penerapan Pendekatan <i>Deep Learning</i> .....	53

3.3 Desain Pembelajaran Fikih Berbasis Pendekatan <i>Deep Learning</i> yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa.....	59
3.4 Hasil Validasi Desain Pembelajaran Fikih dengan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dari Para Ahli dan Praktisi Pendidikan .....	73
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
4.1 Kesimpulan .....	81
4.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Data Sarana dan Prasarana .....	38
Tabel 3.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	38
Tabel 3.3 Keadaan Peserta Didik 3 (tiga) Tahun Terakhir .....	39
Tabel 3.4 Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis <i>Deep Learning</i> .....	46
Tabel 3.5 Hasil analisis Kebutuhan Peserta Didik .....	51
Tabel 3.6 Angket Pemahaman Awal Siswa Tentang Shalat Berjama'ah.....	52
Tabel 3.7 Angket kualitatif Validasi Ahli Pendidikan Islam .....	65
Tabel 3.8 Angket Kualitatif Validasi Ahli Desain Pembelajaran .....	66
Tabel 3.9 Angket Kualitatif Validasi Praktisi Guru Fikih .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1 Perbedaan dari identifikasi kesiapan awal peserta didik.....	60
Gambar 3.2 perbedaan pada sturktur dan kedalaman materi .....	61
Gambar 3.3 perbedaan strategi dan langkah pembelajaran.....	62
Gambar 3.4 perbedaan sistem asesmen pembelajaran .....	63

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pada abad ke-21 ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan transformasi digital yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Perubahan tersebut menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, reflektif, kolaboratif, serta penguatan karakter peserta didik agar mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang. Pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya kemampuan *learning and innovation skills, information, media, and technology skills*, serta *life and career skills* yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki tantangan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moralitas tanpa tertinggal oleh laju perkembangan zaman.

Sebagaimana dikemukakan oleh Suryana bahwa “Pendidikan abad 21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai konten tetapi mampu menerapkan, merefleksikan, dan berkolaborasi dalam konteks nyata.”<sup>1</sup> Pernyataan ini menegaskan bahwa pembelajaran harus berorientasi pada pengalaman bermakna dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini berarti peserta didik tidak cukup memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga perlu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap, perilaku, dan tindakan nyata.

Konteks pendidikan nasional saat ini melalui implementasi Kurikulum Merdeka juga menggarisbawahi pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berbasis proyek, dan menekankan pada *profil pelajar Pancasila* yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Prinsip-prinsip tersebut sejatinya sejalan dengan visi pendidikan Islam

---

<sup>1</sup> D. Suryana, “Pendidikan Islam Dan Tantangan Abad 21 Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 5(2) (2021): 101–113.

yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih, menjadi sangat penting agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai dan pengembangan kompetensi berpikir mendalam (*deep learning*).

Inovasi ini menjadi kebutuhan mendesak di tengah perubahan paradigma pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Peserta didik harus menjadi subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar objek penerima informasi. Dengan demikian, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk menggali makna, melakukan refleksi, serta mengaitkan pengetahuan dengan realitas kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan seperti ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan agama Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman, kesadaran hukum, dan karakter religius peserta didik. Fiqih tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif yang menekankan hafalan terhadap hukum-hukum ibadah dan muamalah, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang mengarah pada pembiasaan serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Fiqih, siswa diharapkan tidak hanya memahami perintah dan larangan agama, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran moral yang bersumber dari nilai-nilai syariat Islam. Seperti yang dinyatakan oleh Ramli, bahwa Pelajaran fiqih tidak hanya mengajarkan hukum tetapi juga membentuk kesadaran moral dan aplikasi nilai dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pembelajaran Fiqih di madrasah memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai ketaatan beribadah, kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, Fiqih

---

<sup>2</sup> A. Ramlia, "Pembelajaran Fiqih Dalam Konteks Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8(1) (n.d.): 45–56.

menjadi media penting dalam membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman kontekstual terhadap ajaran Islam. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tujuan ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulatniah, S.Pd, guru mata pelajaran Fiqh di MTs Istiqomah Rantau, diperoleh keterangan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep fikih secara mendalam, terutama dalam menghubungkan antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Beliau mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa cenderung hanya menghafal hukum-hukum fikih tanpa memahami makna dan hikmah di baliknya. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, kemampuan siswa yang beragam turut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inklusif.

*“Di kelas, ada siswa yang cepat memahami pelajaran, tetapi ada juga yang sulit mengaitkan materi dengan realitas ibadah mereka sehari-hari.”*<sup>4</sup>

Pernyataan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik agar nilai-nilai fikih tidak hanya berhenti pada tataran kognitif, tetapi benar-benar diinternalisasi dalam perilaku.

Selain faktor kemampuan siswa, keterbatasan media dan sumber belajar juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran Fiqh di madrasah. Guru sering kali masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab sederhana tanpa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mendukung. Fadilah menegaskan bahwa perubahan paradigma pendidikan di era digital menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pengajarannya agar lebih relevan dengan kebutuhan generasi modern yang terbiasa dengan teknologi.<sup>5</sup> Pandangan ini diperkuat juga oleh Zaini yang menyatakan bahwa transformasi pembelajaran pendidikan agama

---

<sup>3</sup> “Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh: Ibu Sultaniah, S.Pd Tanggal 02 September 2025” (n.d.).

<sup>4</sup> “Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh: Ibu Sultaniah, S.Pd Tanggal 02 September 2025.”

<sup>5</sup> R. Fadilah, “Reorientasi Pembelajaran Fiqh Di Era Digitalisasi Pendidikan,,” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 12(2) (n.d.): 87–98.

Islam harus diarahkan pada pendekatan yang lebih aktif, reflektif, dan kolaboratif agar mampu menjawab tantangan abad ke-21.<sup>6</sup> Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pendekatan berpikir mendalam (*deep learning*) agar siswa dapat terlibat aktif, melakukan refleksi, dan menemukan makna dari setiap pelajaran yang mereka pelajari.

Melalui pembelajaran yang dirancang dengan baik, Fikih diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter islami sekaligus pengembangan kemampuan berpikir kritis dan aplikatif. Dengan kata lain, Fikih di madrasah tidak hanya menjadi sarana untuk memahami hukum Islam, tetapi juga sebagai wahana untuk membangun kesadaran spiritual, sosial, dan intelektual peserta didik.

Dalam praktiknya, pembelajaran fikih di madrasah masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, sehingga proses belajar sering kali bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis maupun reflektif.

*Sebagian besar siswa menghafal tanpa memahami penerapan fikih dalam kehidupan nyata.*<sup>7</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran fikih belum sepenuhnya mampu menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) sebagaimana dituntut dalam pendidikan abad-21. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulatniah, guru Fikih MTs Istiqomah Rantau, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, kesulitan memahami makna hukum-hukum fikih, serta keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual menjadi kendala utama. Situasi ini diperparah dengan variasi kemampuan siswa yang cukup beragam, sehingga guru harus berupaya keras menyesuaikan strategi agar semua peserta didik dapat memahami materi secara mendalam dan aplikatif.

Perubahan paradigma pendidikan abad-21 yang menuntut kreativitas dan kolaborasi belum sepenuhnya terwujud dalam pembelajaran fikih, karena guru

---

<sup>6</sup> M. Zaini, "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21," *Jurnal Edukasi Islam* 6 (3) (n.d.): 211–224.

<sup>7</sup> "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh: Ibu Sultaniah, S.Pd Tanggal 02 September 2025."

masih bergantung pada pendekatan konvensional. Menurut penelitian Kurniawan, guru PAI perlu mengembangkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui refleksi dan pengalaman nyata.<sup>8</sup> Sementara itu, penelitian Rohman dan Fathurrahman menegaskan bahwa pembelajaran agama di era digital harus adaptif terhadap kebutuhan generasi Z yang lebih responsif terhadap visual dan teknologi.<sup>9</sup> Lubis juga menekankan dalam penelitiannya bahwa pentingnya inovasi strategi pembelajaran fikih agar nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.<sup>10</sup>

Sebagai respon terhadap tantangan pembelajaran abad-21, muncul kebutuhan untuk menerapkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga penghayatan dan penerapan nilai-nilai Islam secara mendalam. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *deep learning*, yang menekankan keterlibatan aktif (*mindful*), pemaknaan reflektif (*meaningful*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*). Pendekatan *deep learning* memungkinkan siswa terlibat aktif, merefleksikan nilai, dan menerapkan pembelajaran secara bermakna.<sup>11</sup> Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini sejalan dengan prinsip *tafaqquh fid-din*, yaitu proses memahami agama secara mendalam hingga melahirkan kesadaran moral dan spiritual.

Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran fikih dapat dilakukan melalui simulasi praktik ibadah, diskusi kasus hukum Islam, proyek kolaboratif antar siswa, maupun refleksi pengalaman spiritual. Pendekatan pembelajaran bermakna dalam pendidikan Islam harus berlandaskan pada integrasi antara akal, hati, dan amal.<sup>12</sup> Selain itu, penerapan *deep learning* mendorong siswa untuk mengaitkan materi keagamaan dengan pengalaman hidup

---

<sup>8</sup> H. Kurniawan, "Inovasi Pembelajaran PAI Dalam Menghadapi Tantangan Global," *Jurnal Pendidikan Islam Modern* 4 (1) (2019): 56–68.

<sup>9</sup> Fathurrahman M. Rohman F., "Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital," *Jurnal Tarbawi* 8 (2) (2021): 122–137.

<sup>10</sup> A. Lubis, "Relevansi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Fikih," *Jurnal Edukasi dan Studi Keislaman* 10 (1) (2023): 44–59.

<sup>11</sup> A. Hamzah, *Model Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Islam Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>12</sup> Suyadi, *Pendidikan Islam Integratif Di Era Revolusi Industri 4.0.* : (Yogyakarta: UAD Press, n.d.).

mereka sehari-hari, sehingga nilai-nilai Islam tidak berhenti pada tataran teori, tetapi menjadi bagian dari karakter.<sup>13</sup> Dengan demikian, pendekatan *deep learning* bukan hanya metode belajar, melainkan juga sarana membentuk insan berkarakter yang berpikir kritis, berakhlak, dan berdaya reflektif.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di MTs Istiqomah Rantau, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran fikih memerlukan inovasi desain yang mampu memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dan reflektif. Ibu Suryani, S.Pd, selaku pimpinan di madrasah tersebut menyatakan,

*Kami membutuhkan desain pembelajaran yang dapat memfasilitasi eksplorasi dan refleksi siswa.*<sup>14</sup>

Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan rancangan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka dan karakteristik peserta didik abad-21.

Kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan sarana digital, minimnya media pembelajaran kontekstual, serta variasi motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, penerapan penelitian *Design and Development Research* (DDR) menjadi relevan, karena memberikan kerangka sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk pembelajaran yang sesuai kebutuhan lapangan. Penelitian DDR berfokus pada pengembangan desain yang solutif terhadap permasalahan nyata di kelas melalui pendekatan ilmiah yang reflektif dan berkelanjutan.<sup>15</sup> Sementara itu, desain pembelajaran fikih harus menekankan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan kesadaran penuh.<sup>16</sup> Oleh karena itu, pengembangan desain pembelajaran fikih berbasis *deep learning* di MTs Swasta Istiqomah Rantau menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar keagamaan siswa.

---

<sup>13</sup> N. Aisyah, *Pembelajaran Bermakna Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2022).

<sup>14</sup> “Wawancara Dengan Ibu Suryani, S.Pd, Guru PAI MTs Istiqomah Rantau, Tanggal 02 September 2025” (n.d.).

<sup>15</sup> N. Plomp, T., Nieveen, *Educational Design Research: An Introduction* (London: Routledge, 2020).

<sup>16</sup> A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022).

Perkembangan teori dan praktik pendidikan menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran fikih, masih jarang yang menyoroti integrasi pendekatan *deep learning*. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada model *surface learning* yang hanya menekankan hafalan tanpa refleksi mendalam terhadap nilai-nilai syariah. Padahal, *deep learning* memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif pada siswa madrasah. Penelitian tentang desain pembelajaran berbasis *deep learning* untuk fikih masih sangat minim, mungkin kendala ini karena pendekatan baru keluar peraturan pemerintah, padahal potensinya besar dalam meningkatkan kompetensi dan karakter siswa.<sup>17</sup>

Kesenjangan literatur ini menjadi urgensi akademik bagi penelitian ini, karena hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Penelitian PAI yang inovatif harus menyentuh aspek desain pembelajaran agar guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendesain pengalaman belajar bermakna.<sup>18</sup> Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk memperkaya khazanah keilmuan PAI sekaligus menjawab tantangan implementatif di lapangan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Istiqomah Rantau, ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional dan berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif, dan aktivitas pembelajaran belum mengarah pada eksplorasi nilai dan refleksi mendalam. Hal ini memperkuat kebutuhan untuk mengembangkan desain pembelajaran berbasis *deep learning* yang lebih interaktif, reflektif, dan kontekstual. Pendekatan *deep learning* sejalan dengan tujuan pembelajaran abad-21 dan pengembangan karakter siswa.<sup>19</sup>

Desain pembelajaran fikih berbasis *deep learning* diharapkan mampu menghadirkan suasana belajar yang mendorong siswa berpikir kritis terhadap fenomena hukum Islam dan mampu menghubungkannya dengan realitas sosial.

---

<sup>17</sup> M. Rahman, "Deep Learning Dalam Pendidikan Islam: Reorientasi Dan Aplikasi," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9 (1) (2021): 1–13.

<sup>18</sup> A. Nata, *Paradigma Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021).

<sup>19</sup> "Rofiq, M. Integrasi Deep Learning Dalam Pembelajaran Abad-21," *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 7 (2) (2023): 115–127.

Pendekatan *deep learning* dapat memperkuat kemampuan metakognitif siswa melalui kegiatan kolaboratif, inkuiri, dan refleksi diri<sup>20</sup> Oleh karena itu, pengembangan desain ini bukan hanya menjawab kebutuhan lokal madrasah, tetapi juga bagian dari inovasi pedagogik dalam pendidikan Islam kontemporer.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kekosongan literatur tentang integrasi pendekatan *deep learning* dalam desain pembelajaran fikih. Secara praktis, penelitian ini relevan untuk diterapkan oleh guru PAI di madrasah dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Desain pembelajaran fikih berbasis *deep learning* penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan keterlibatan aktif siswa.<sup>21</sup>

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, hasil penelitian ini juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan penguatan karakter. Menurut Trianto (2022), desain pembelajaran yang inovatif akan membantu guru membangun pengalaman belajar yang menantang, reflektif, dan bermakna.<sup>22</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi penting dalam upaya mewujudkan pembelajaran agama yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Dengan memperhatikan perkembangan zaman, tantangan pendidikan Islam, dan kebutuhan kontekstual di madrasah, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Desain pembelajaran fikih berbasis *deep learning* bukan sekadar inovasi metodologis, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam membentuk siswa yang beriman, berilmu, dan berkarakter. Tanpa inovasi dalam desain pembelajaran, tujuan pendidikan fikih untuk membentuk pemahaman mendalam dan karakter siswa sulit tercapai.<sup>23</sup> Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendekatan baru diperlukan agar pembelajaran fikih tidak hanya bersifat

---

<sup>20</sup> W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Prenada Media, 2020).

<sup>21</sup> E. Yuliani, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Desain Pembelajaran Bermakna," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 8 (3) (2022): 214–228.

<sup>22</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2022).

<sup>23</sup> A. Zuhairi, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

transfer pengetahuan, melainkan juga menjadi proses pembentukan kesadaran dan internalisasi nilai Islam dalam diri peserta didik.

Sebagaimana ditegaskan oleh Ibu Suryani, S.Pd, Kepala MTs Istiqomah Rantau, bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang menginspirasi, bukan sekadar menghafal hukum-hukum fikih. Kondisi inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh melalui kajian berjudul “Desain Pembelajaran Fikih dengan Pendekatan *Deep Learning* pada Siswa Kelas VII MTs Istiqomah Rantau.” diharapkan mampu menghasilkan desain pembelajaran fikih yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa abad ke-21, serta dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran PAI di madrasah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat permasalahan untuk dijadikan kajian utama dalam penelitian yaitu,

1. Bagaimana kebutuhan pembelajaran Fikih siswa kelas VII MTs Swasta Istiqomah Rantau untuk penerapan pendekatan *Deep Learning*?
2. Bagaimana desain pembelajaran Fikih berbasis pendekatan *Deep Learning* di MTs Istiqomah Rantau?
3. Bagaimana hasil validasi desain pembelajaran Fikih dengan pendekatan *Deep Learning* tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran Fikih siswa kelas VII MTs Swasta Istiqomah Rantau dalam penerapan pendekatan *Deep Learning*.
2. Untuk merancang desain pembelajaran Fikih berbasis pendekatan *Deep Learning* yang sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Untuk memperoleh hasil validasi desain pembelajaran Fikih dengan pendekatan *Deep Learning* dari para ahli dan praktisi pendidikan

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perencanaan pembelajaran, dengan fokus pada:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan model pembelajaran Fikih dengan pendekatan *Deep Learning* di lingkungan pendidikan madrasah.
- b. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian sejenis yang berfokus pada pengembangan desain pembelajaran berbasis pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*).
- c. Memperkaya kajian akademik dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam inovasi strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan berpikir kritis.

### 2. Manfaat Praktis

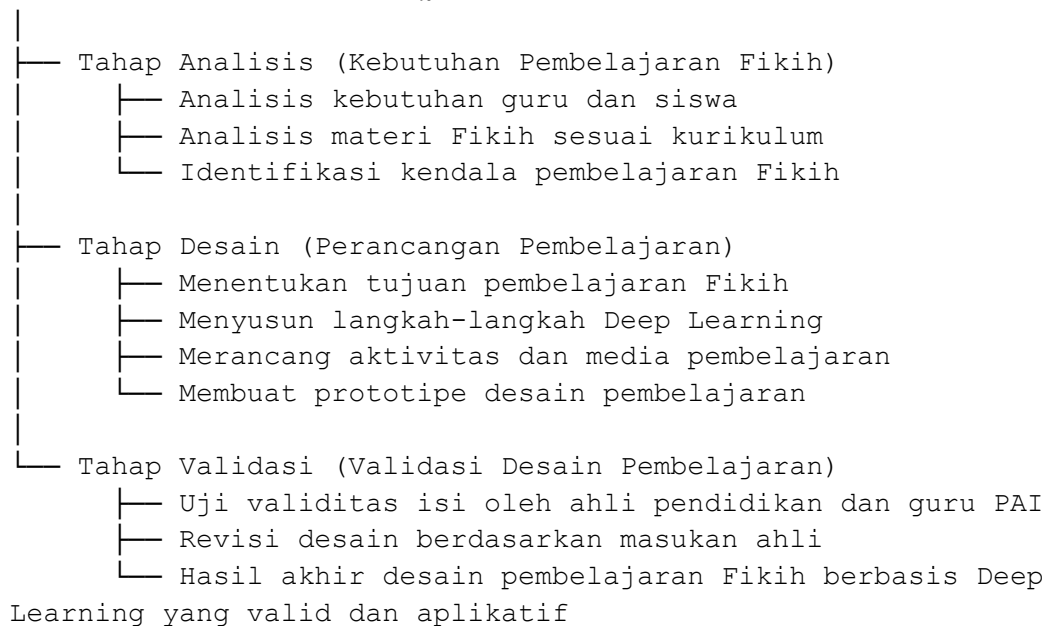
Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak terkait, antara lain:

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan panduan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Fikih yang mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, dan mendalam.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini membantu meningkatkan kemampuan memahami konsep Fikih secara lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Sekolah/Madrasah, penelitian ini menjadi acuan dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di MTs Istiqomah Rantau.
- d. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini menjadi bahan rujukan dalam penelitian serupa yang berfokus pada pengembangan desain pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning*.

## 1.5 Kerangka Teori

Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan alur berpikir peneliti dalam mengembangkan desain pembelajaran Fikih berbasis pendekatan *Deep Learning* pada siswa kelas VII MTs Istiqomah

DESAIN PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA SISWA KELAS VII MTs ISTIQOMAH RANTAU



Hasil Akhir Penelitian model desain pembelajaran Fikih berbasis *Deep Learning* yang relevan, valid, dan dapat diterapkan di MTs Istiqomah Rantau.

## 1.6 Kajian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian relevan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis adalah:

1. Kajian pertama dilakukan oleh Siti Rabiatul Aliyah, Nuni Norlianti, dan Mukmin Mukmin (2025) dengan judul *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Deep Learning*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah pembelajaran PAI yang masih berorientasi pada hafalan dan belum mendorong pemahaman mendalam serta berpikir kritis siswa. Tujuannya adalah untuk menganalisis relevansi pendekatan *Deep Learning* dalam

pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan reflektif. Metode yang digunakan berupa kajian analitis terhadap literatur dan konsep pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman nilai-nilai keagamaan secara kontekstual. Penelitian ini relevan dengan tesis karena sama-sama berfokus pada penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran agama, namun berbeda dalam ruang lingkup. Penelitian tersebut bersifat umum pada PAI, sedangkan tesis ini lebih spesifik pada mata pelajaran Fiqih di tingkat MTs dengan pendekatan penelitian pengembangan (DDR).

2. Kajian kedua berasal dari Kuunu Ghurron Muhajjalina (2025) dengan judul *Desain Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning: Membangun Pengalaman Belajar Memahami, Mengaplikasi, dan Merefleksi*. Masalah yang diangkat adalah proses pembelajaran PAI yang masih bersifat permukaan (*surface learning*), sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama dan belum mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitiannya ialah merumuskan desain pembelajaran PAI berbasis *Deep Learning* yang dapat memperdalam pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang reflektif. Penelitian ini menggunakan metode kajian konseptual atau studi literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* yang dirancang dengan tahapan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Relevansinya dengan tesis ini terletak pada kesamaan dalam pengembangan desain pembelajaran agama dengan pendekatan *Deep Learning*, sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut hanya bersifat konseptual tanpa penerapan empiris dan tidak fokus pada mata pelajaran Fiqih maupun jenjang MTs.
3. Kajian ketiga dilakukan oleh Faris Irfanuddin, Selamat, dan Hendro Widodo (2025) dengan judul *Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*. Penelitian ini berangkat dari permasalahan pembelajaran PAI yang belum sepenuhnya mengimplementasikan pembelajaran mendalam yang bermakna dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk

menganalisis penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam kurikulum PAI, serta mengidentifikasi hambatan dan peluang yang dihadapi guru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru. Relevansi penelitian ini terhadap tesis terletak pada penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya adalah pada jenjang pendidikan (SD), fokus mata pelajaran yang umum, serta tujuannya yang menganalisis implementasi, bukan merancang desain pembelajaran seperti dalam penelitian tesis ini.

4. Kajian keempat berasal dari Muh Restu Hoeruman, Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, Maryamah, dan Nyimas Yunierti Prihatin (2024) dengan judul *Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI Berbasis Sejarah Islam*. Masalah utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran Sejarah Islam yang masih menekankan hafalan faktual dan belum mengembangkan pemahaman nilai-nilai keislaman secara mendalam. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI yang berbasis Sejarah Islam agar siswa lebih memahami nilai-nilai dan konteks sejarah secara reflektif. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui analisis literatur dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam secara kontekstual. Penelitian ini relevan karena sama-sama menyoroti efektivitas *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI, namun berbeda dari tesis ini karena fokusnya pada materi Sejarah Islam, bukan Fiqih, dan belum menggunakan model penelitian pengembangan (DDR).

## 1.7 Metode Penelitian

### 1.7.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Research and Development (R&D). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengembangan desain pembelajaran Fikih dengan pendekatan *Deep Learning*, bukan untuk menguji hipotesis maupun mengukur hubungan kuantitatif antarvariabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali fenomena pembelajaran secara holistik, alami, dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.<sup>24</sup>

Metode Research and Development (R&D) dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan sebuah desain pembelajaran Fikih yang relevan, valid, dan aplikatif. Menurut Sugiyono, penelitian R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut melalui tahapan-tahapan sistematis.<sup>25</sup> Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa desain pembelajaran Fikih berbasis pendekatan *Deep Learning* yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan karakteristik pembelajaran di MTs Swasta Istiqomah Rantau.

Dalam pelaksanaannya, penelitian R&D ini dibatasi hanya sampai pada tahap analisis kebutuhan, perancangan desain, dan validasi ahli, tanpa melakukan uji coba lapangan secara luas. Pembatasan ini dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang berfokus pada pengembangan desain pembelajaran, bukan pada pengujian efektivitas implementasi secara empiris di kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini berupa rancangan desain pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli dan siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Fikih.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, Bandung: Alfabeta, 2019.

<sup>26</sup> W. R. Borg & M. D. Gall, *Educational Research: An Introduction*, New York: Longman, 1983

### 1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Istiqomah Rantau, yang berlokasi di Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa madrasah ini memiliki guru Fiqih yang aktif dalam inovasi pembelajaran dan lingkungan belajar yang mendukung penerapan pendekatan *Deep Learning*. Selain itu, karakteristik peserta didik di madrasah ini dinilai relevan untuk pengembangan model pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan keterkaitan konsep dengan kehidupan nyata.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama empat bulan, mulai dari Agustus hingga Desember 2025. Tahapan pelaksanaan mencakup kegiatan persiapan (penyusunan instrumen dan izin penelitian), pengumpulan data di lapangan, analisis hasil wawancara dan observasi, pengembangan desain pembelajaran, serta validasi oleh ahli dan praktisi Pendidikan.<sup>27</sup> Dengan pembagian waktu yang terencana, diharapkan setiap tahap penelitian dapat terlaksana secara efektif dan menghasilkan data yang akurat.

### 1.7.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yang meliputi guru Fiqih, kepala madrasah, dan siswa kelas VII MTs Istiqomah Rantau. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas. Informasi tersebut memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran, kebutuhan, serta kendala yang dihadapi dalam upaya mengimplementasikan pendekatan *Deep Learning*.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur pendukung, seperti Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP),

---

<sup>27</sup> John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 4th Ed* (Los Angeles: Sage Publications, 2014).

buku teks pelajaran Fikih, hasil belajar siswa, serta referensi teoritis mengenai desain pembelajaran dan pendekatan *Deep Learning*.<sup>28</sup> Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan konseptual dalam penyusunan desain pembelajaran yang dikembangkan.

#### 1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi dan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kebutuhan pembelajaran, proses pembelajaran, serta kelayakan desain pembelajaran Fikih berbasis pendekatan *Deep Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, angket, dan analisis dokumen.

##### 1) Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru Fikih, kepala madrasah, dan beberapa siswa kelas VII MTs Swasta Istiqomah Rantau. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kebutuhan, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian dalam proses pembelajaran Fikih, khususnya terkait dengan penerapan pembelajaran yang mendorong berpikir mendalam (*Deep Learning*). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh data yang kaya, kontekstual, dan fleksibel sesuai dengan fokus penelitian.

##### 2) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, pemanfaatan media pembelajaran, serta tingkat keterlibatan siswa dalam memahami materi Fikih. Observasi ini membantu peneliti mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang telah mendukung

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

maupun yang masih perlu ditingkatkan dalam penerapan pendekatan *Deep Learning*.

### 3) Angket

Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung dalam tahap analisis kebutuhan pada penelitian R&D ini. Angket diberikan kepada guru Fikih dan siswa kelas VII untuk menggali kebutuhan, persepsi, serta harapan mereka terhadap pembelajaran Fikih berbasis pendekatan *Deep Learning*. Angket yang digunakan bersifat terbuka dan deskriptif, sehingga responden dapat mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka secara bebas. Data angket dianalisis secara kualitatif dan digunakan untuk memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi, bukan untuk analisis statistik.

### 4) Analisis dokumen dilakukan terhadap modul ajar, bahan ajar, dan hasil belajar siswa. Melalui teknik ini, peneliti dapat menilai sejauh mana rancangan pembelajaran yang ada telah mengakomodasi prinsip-prinsip *Deep Learning*, seperti keterkaitan konsep, refleksi, dan transfer pengetahuan ke situasi baru.<sup>29</sup>

## 1.7.5 Teknik Analisis Data

Analisis Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

- 1) Tahap reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen sesuai fokus penelitian.
- 2) Tahap penyajian data (data display), di mana peneliti menampilkan data dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

---

<sup>29</sup> A.M. Miles, M.B. & Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Beverly Hills: Sage Publications, 2014).

- 3) Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.<sup>30</sup> Proses analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang valid, logis, dan konsisten dengan fokus penelitian.

#### 1.7.6 Teknik Keabsahan Data

Pengecekan Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi, yaitu triangulasi sumber, member check, dan expert judgment.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen guna memastikan konsistensi informasi dari berbagai pihak. Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan expert judgment, yaitu validasi desain pembelajaran oleh pakar pendidikan Islam dan ahli desain pembelajaran. Teknik ini dilakukan untuk menilai kelayakan, kesesuaian, serta keefektifan desain pembelajaran Fikih berbasis *Deep Learning* yang dikembangkan.<sup>31</sup> Dengan langkah-langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

### 1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengarahkan pembahasan terhadap objek kajian dalam penelitian ini, maka hasil penelitian akan disajikan secara sistematis, terarah, dan logis, yang tertuang dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan Bab Pendahuluan, yang menyajikan gambaran umum mengenai penelitian ini. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dan

---

<sup>30</sup> Miles, M.B. & Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

kegunaan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dikemukakan kajian terdahulu yang relevan sebagai landasan awal penelitian, serta metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Bagian terakhir dari bab ini memaparkan sistematika penulisan penelitian secara keseluruhan.

Bab Kedua membahas tentang landasan teori yang menjadi dasar konseptual penelitian. Bab ini menguraikan berbagai teori yang mendukung pelaksanaan penelitian, meliputi konsep desain pembelajaran, pendekatan *Deep Learning*, serta hakikat pembelajaran Fikih di madrasah. Ketiga konsep tersebut menjadi kerangka berpikir dalam penyusunan dan pengembangan desain pembelajaran Fikih dengan pendekatan *Deep Learning* pada siswa kelas VII MTs Istiqomah Rantau.

Bab Ketiga berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan secara rinci mengenai kebutuhan pembelajaran Fikih untuk penerapan pendekatan *Deep Learning*, proses perancangan desain pembelajaran Fikih berbasis pendekatan *Deep Learning*, serta hasil validasi ahli terhadap desain yang telah dikembangkan. Seluruh temuan disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan hasil analisis dan interpretasi data penelitian.

Bab Keempat merupakan bab penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru, madrasah, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan desain pembelajaran berbasis *Deep Learning* pada mata pelajaran Fikih.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan desain pembelajaran Fikih berbasis pendekatan *Deep Learning* pada siswa kelas VII MTs Swasta Istiqomah Rantau, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan pembelajaran Fikih siswa tidak lagi terbatas pada penguasaan konsep hukum secara kognitif, tetapi menuntut pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman mendalam, refleksi nilai, serta internalisasi praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memiliki kemampuan awal yang cukup baik, motivasi belajar yang tinggi, serta kecenderungan gaya belajar aktif dan kolaboratif, sehingga sangat membutuhkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.
2. Desain pembelajaran Fikih yang dikembangkan melalui metode Research and Development (R&D) telah disusun secara sistematis berdasarkan hasil analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta substansi materi shalat berjama'ah. Desain ini mengintegrasikan prinsip meaningful, mindful, dan joyful learning melalui aktivitas diskusi reflektif, simulasi, praktik langsung, dan penilaian autentik. Hasil pengembangan menunjukkan adanya perbaikan signifikan dibandingkan modul ajar sebelum pengembangan, baik dari aspek perencanaan, kedalaman materi, strategi pembelajaran, maupun sistem asesmen.
3. Hasil validasi dari ahli Pendidikan Islam, ahli desain pembelajaran, dan praktisi guru Fikih menunjukkan bahwa desain dan modul ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria valid secara keilmuan, pedagogis, dan kontekstual, serta dinilai layak dan realistis untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Fikih. Dengan demikian, desain pembelajaran Fikih berbasis pendekatan *Deep Learning* yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti relevan dengan kebutuhan pembelajaran, efektif dalam

mendukung pembelajaran bermakna, serta layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran Fikih di MTs Swasta Istiqomah Rantau..

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru Fikih**

Guru Fikih diharapkan dapat memanfaatkan desain pembelajaran berbasis *Deep Learning* ini sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Fikih pada peserta didik. Guru juga disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan dalam merancang aktivitas reflektif dan evaluasi autentik agar pembelajaran Fikih tidak hanya berorientasi pada hafalan hukum, tetapi juga pada pembentukan kesadaran beragama.

##### **2. Bagi Madrasah**

Pihak madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas dalam pengembangan pembelajaran inovatif, termasuk penyediaan media pembelajaran dan pelatihan guru terkait pendekatan *Deep Learning*. Dukungan yang berkelanjutan akan membantu guru menerapkan desain pembelajaran secara konsisten dan optimal.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih terbatas pada pengembangan dan validasi desain pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan berupa uji efektivitas desain pembelajaran terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif, serta mengembangkan desain pembelajaran serupa pada materi Fikih lainnya atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbeda.

##### **4. Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran Fikih yang inovatif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Pendekatan *Deep Learning* dapat dijadikan salah satu pendekatan

pedagogik alternatif dalam upaya memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermakna, reflektif, dan transformatif

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. *Pembelajaran Bermakna Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing." *A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, Longman (2001).
- Anderson, Lorin W., & Krathwohl, David R., A. *Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, 2001.
- Astuti, E. "Pengembangan Desain Pembelajaran Model ADDIE Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 6 (2) (2021): 123–134.
- Astuti, Puji. "Pengembangan Desain Pembelajaran Model ADDIE Mata Pelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Sosial dan Sains* 1 (12) (2021): 1711–1721.
- Azzahra, S. & Suryadi, D. "Analisis Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (2) (n.d.).
- Biggs, J., Tang, C. *Teaching for Quality Learning at University*. McGraw-Hill Education, 2025.
- Branch, R. M. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer, 2009.
- . *Instructional Design: The ADDIE Approach*. 2009. Springer, n.d.
- Branch, R. M. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer, 2009.
- Candiasa, I. M. *Model-Model Desain Pembelajaran*. Universitas Pendidikan. Singaraja: Ganesha Press, 2022.
- Candiasa, I Made. "Model Desain Sistem Pembelajaran Dan Penerapannya Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia* 12 (1) (2022): 1–10.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 4th Ed*. Los Angeles: Sage Publications, 2014.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. "The Systematic Design of Instruction (8th Ed.)." *Pearson Education* (2015).
- . *The Systematic Design of Instruction (8th Ed.)*. Pearson, 2015.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. *The Systematic Design of Instruction (8th Ed.)*. Boston: Pearson Education, 2015.
- Drpress.org. "Learner Autonomy and Motivation in *Deep Learning*" (2025).
- Fadilah, R. "Reorientasi Pembelajaran Fikih Di Era Digitalisasi Pendidikan." *Al-*

- Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 12(2) (n.d.): 87–98.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. “Educational Research: An Introduction (8th Ed.).” *Pearson Education* (2007).
- Hamzah, A. *Model Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Islam Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. *Instructional Media and Technologies for Learning (7th Ed.)*. Prentice Hall, 2002.
- Hosnan, M. “Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21.” *Ghalia Indonesia* (2016).
- Islam, Dirjen Bimas. “Departemen Agama RI. Pedoman Pelaksanaan Bidang Studi Fikih Untuk Madrasah Tsanawiyah.” Jakarta, 2000.
- Kementerian Agama RI. Kurikulum Merdeka Untuk Madrasah. *Panduan Implementasi. Direktorat KSKK Madrasah*. Jakarta, 2022.
- Kemp, J. E., Morrison, G. R., & Ross, S. M. *Designing Effective Instruction*. Wiley, 2012.
- Kemp, Jerrold E., Morrison, Gary R., & Ross, Steven M. *Designing Effective Instruction, 7th Ed.* New York: Wiley, 2014.
- Kurniawan, H. “Inovasi Pembelajaran PAI Dalam Menghadapi Tantangan Global.” *Jurnal Pendidikan Islam Modern* 4 (1) (2019): 56–68.
- Lubis, A. “Relevansi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Fikih.” *Jurnal Edukasi dan Studi Keislaman* 10 (1) (2023): 44–59.
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Beverly Hills: Sage Publications, 2014.
- Molenda, M. “In Search of the Elusive ADDIE Model.” *Performance Improvement* 54 (2) (2015): 40–42.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Morrison, G. R., Ross, S. M., & Kemp, J. E. *Designing Effective Instruction*. Wiley, 2019.
- Mujib, Abdul & Mudzakkir Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nata, A. *Paradigma Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021.
- Nurdyansyah, N., & Mutala’iah, N. “Pengembangan Media Pembelajaran

- Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 4 (1) (2018): 30–41.
- Plomp, T., Nieveen, N. *Educational Design Research: An Introduction*. London: Routledge, 2020.
- Rahman, M. “Deep Learning Dalam Pendidikan Islam: Reorientasi Dan Aplikasi.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9 (1) (2021): 1–13.
- Rahmatullah, M. “Strategi Pembelajaran Fikih Yang Efektif Di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1) (2021): 55–66.
- Rahmawati, D., & Sari, N. “Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Model ADDIE Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 5 (2) (2020): 115–127.
- Ramli, A. “Pembelajaran Fikih Dalam Konteks Pendidikan Islam Modern.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8(1) (n.d.): 45–56.
- Ramsden, P. *Learning to Teach in Higher Education*. London: Routledge, 2024.
- Reigeluth, C. M., & Carr-Chellman, A. A. “Instructional Design Theories and Models.” *Building a Common Knowledge Base*. Routledge (2009).
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*. Pearson Education, 2018.
- Rizki, A. M. & Achadi, M. W. “Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah: Tantangan Dan Problematika Pembelajaran Fikih.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)* 7 (11) (2024): 13077–13084.
- Rohman F., Fathurrahman M. “Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital.” *Jurnal Tarbawi* 8 (2) (2021): 122–137.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Prenada Media, 2020.
- Sarbani. “Hakikat Pembelajaran Fikih Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (2) (2020): 122–135.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suparman, M. A. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- . *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Rajawali

Pers, 2025.

Suryana, D. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Abad 21 Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 5(2) (2021): 101–113.

Suyadi. *Pendidikan Islam Integratif Di Era Revolusi Industri 4.0.* : Yogyakarta: UAD Press, n.d.

Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Kontekstual.* Jakarta: Kencana, 2022.

Walter Dick, Lou Carey, and James O. Carey. *The Systematic Design of Instruction, 8th Ed.* Boston: Pearson, 2015.

Wibowo, H. "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Mata Pelajaran Fikih." *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (3) (2023): 221–230.

Yuliani, E. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Desain Pembelajaran Bermakna." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 8 (3) (2022): 214–228.

Zaini, M. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21." *Jurnal Edukasi Islam* 6 (3) (n.d.): 211–224.

Zuhairi, A. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.* Yogyakarta: Deepublish, 2023.

Zuhro, Ika Nafisatus. "Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi Dan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2) (2022): 145–157.

"Authentic Learning Context in Islamic Junior High Schools." *Jurnal Al-Khairat* (2025).

"BGP NTT, Kemendikbudristek. 2025. *Deep Learning Untuk Pendidikan Indonesia Yang Bermakna Dan Gembira*" (n.d.).

"*Deep Learning Approach in Elementary and Secondary Education.*" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Teknokrat Indonesia* (2024).

"Kementerian Agama RI. KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah. Jakarta: Kemenag, 2019)" (n.d.).

"Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi RI. (2025). Transformasi Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Di Sekolah Dan Madrasah.)" (n.d.).

"Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud, 2016.)" n.d.

"Knowledge Connection and Conceptual Linkage in *Deep Learning.*" *Journal of Educational Research and Practice* 12 (1) (2025).

- “Kolaborasi Dan Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran Mendalam Di MTs.” *Jurnal Pendidikan UNNES* (2025).
- “Penerapan Prinsip Reflektif Dalam *Deep Learning*.” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah UNPAS* (2025).
- “Rofiq, M. Integrasi *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Abad-21.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 7 (2) (2023): 115–127.
- “Transferability of Knowledge in Secondary Islamic Education.” *Journal of Learning Science Indonesia* 3 (2) (2025).
- “Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh : Ibu Sultaniah, S.Pd Tanggal 02 September 2025” (n.d.).
- “Wawancara Dengan Ibu Suryani, S.Pd, Guru PAI MTs Istiqomah Rantau, Tanggal 02 September 2025” (n.d.).